

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 3 BANTAS

Ni Pande Putu Anggriani¹, Muhammad Asrul Sultan², Sarinikmah³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 3 Bantas

Email: pandeanggriani7373@gmail.com

² Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Makassar

Email: m.asrul.sultan@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SDN Kompleks IKIP I Makassar

Email: sarinikmahspd@gmail.com

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 8-10-2021; Revised: 9-10-2021; Accepted: 1-11-2022; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Artikel ini memuat tentang hasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari data awal dari 7 siswa hanya 4 orang siswa yang mendapat nilai di atas kkm sisanya 3 siswa di bawah KKM. Sedangkan pada siklus I dari 7 siswa yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 6 siswa atau persentasenya (86%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 2 siswa atau persentasenya (14%). Kemudian pada siklus II dari 7 siswa yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 7 siswa dengan persentase (100%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Keywords: Problem based learning, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan adalah aspek yang dapat mendorong meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Masalah pendidikan di Indonesia, salah satunya masih berfokus pada persoalan mutu. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya sadar yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah dan semua pihak yang memiliki kontribusi di dalam pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Perubahan paradigma pembelajaran yang awalnya proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) berubah menjadi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai model pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun dan

merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Dalam menyiapkan siswa dalam sistem persekolahan, siswa perlu dibantu dalam memecahkan masalah belajar.

Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang optimal adalah suatu situasi siswa dapat berinteraksi dengan komponen lain secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi belajar dalam proses pembelajaran hendaknya diciptakan secara kondusif. Dengan kondisi belajar yang kondusif dapat membawa siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu hal yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, antara lain penggunaan model serta media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa. Media pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat menunjang seorang tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para peserta didiknya.

Namun pada kenyataannya kondisi saat ini khususnya di kelas V SD Negeri 3 Bantas, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga hasil belajar siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan pendekatan ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Ketidaksiapan dan kurang antusiasnya siswa dalam menganalisis masalah dalam soal adalah bukti kegagalan dalam pembelajaran yang diakibatkan dari siswa kurang termotivasi dalam belajar karena adanya stimulan yang kurang. Nampak sebagian siswa terlihat kebingungan dengan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan benar.

Melihat permasalahan tersebut, sebagai seorang guru perlu melakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran agar hasil belajar siswa sesuai harapan dan melebihi KKM.

Salah satu cara yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Alpusari, 2018). Agar pembelajaran dapat efektif maka guru harus bisa menentukan suatu model pembelajaran, karena model pembelajaran adalah suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tepat model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

Ciri-ciri pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi dan meningkatkan antusias siswa untuk belajar, pembelajaran integrasi yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, siswa memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada siswa sebagai pembelajaran serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Model pembelajaran *problem based learning* menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang

bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Fauziah, 2015).

METODE

Jenis Penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Masnur (2009:8), "Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan". Penelitian ini dilaksanakan beberapa siklus namun apabila hasil yang diperoleh belum mencapai peningkatan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai memperoleh hasil yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa meningkat. Masing-masing siklus yang dilakukan terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi/observasi, dan (4) refleksi (Arikunto, 2011:16).

Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan instrument tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). Tes hasil belajar siswa pada masing-masing siklus berupa tes uraian.

Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Metode analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah "suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2010:67).

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini ditinjau dari hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika siswa secara individu telah memperoleh nilai ≥ 65 , nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal ≥ 75 , dan persentase ketuntasan belajar sebesar $\geq 80\%$. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas semester I tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan dilanjutkan untuk evaluasi pembelajaran melalui tes pada setiap akhir pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui antara lain, pada saat pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan sikap jenuh dan bosan serta kurangnya motivasi saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias saat merespons kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas perlu ditingkatkan.

Berdasarkan nilai dari tes awal siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas, diketahui bahwa dari 7 siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 3

siswa atau persentasenya (43%), selain itu siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 4 siswa atau persentasenya (57%).

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siswa kelas V semester I SD Negeri 3 Bantas dilakukan dengan memberikan tes berbentuk uraian. Data hasil belajar siswa ini dipakai untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran yang dicapai pada siklus I.

Berdasarkan data hasil tes siklus I, menunjukkan peningkatan dari tes prasiklus yang dapat dilihat bahwa pada tes awal (prasiklus) dari 7 siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 3 siswa atau persentasenya (43%), selain itu siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 4 siswa atau persentasenya (57%). Sedangkan pada siklus I dari 7 siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 6 siswa atau persentasenya (861%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 1 siswa atau persentasenya (14%). Akan tetapi walaupun sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan namun belum mencapai kriteria keberhasilan dari penelitian ini, maka dari itu diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II agar dapat memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian tersebut.

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siswa kelas V semester I SD Negeri 3 Bantas dilakukan dengan memberikan tes berbentuk uraian. Data hasil belajar siswa ini dipakai untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran yang dicapai pada siklus II.

Berdasarkan data hasil tes siklus II, menunjukkan peningkatan dari hasil siklus 1, yang dapat dilihat bahwa pada siklus I dari 7 siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 6 siswa atau persentasenya (86%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 1 siswa atau persentasenya (14%). Sedangkan pada siklus II dari 7 siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 7 siswa dengan persentase (100%). Kriteria keberhasilan penelitian juga sudah terpenuhi dalam siklus II ini, jadi tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Atas dasar informasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, berdasarkan analisis proses dan hasil penelitian ini telah menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas setelah diterapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Peningkatan hasil belajar siswa sangat didukung oleh kondisi belajar yang dialami siswa. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan sebagian besar siswa sudah serius dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL), memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir ilmiah, kritis dan analitis. Sehingga siswa dituntut

untuk aktif dalam menggali suatu informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber, baik dari buku- buku sumber yang relevan, diskusi maupun tanya jawab bersama temannya ataupun guru. Penerapan model pembelajaran ini menuntut siswa agar tidak hanya menerima materi yang diberikan tetapi menemukan konsep dari materi yang diberikan. Selain itu dengan, model pembelajaran ini mengajarkan materi pelajaran kepada siswa agar mampu mendapatkan pengalaman langsung melalui memecahkan masalah sampai mampu menyimpulkan permasalahan tersebut melalui pengawasan dan petunjuk dari guru.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V semester I SD Negeri 3 Bantas tahun pelajaran 2021/2022 ini tidak terlepas dari kekurangan, kendala, dan kelebihan dari penerapannya. Namun secara umum, kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran tidak terlalu berdampak serius terhadap hasil belajar siswa kelas V semester I SD Negeri 3 Bantas tahun pelajaran 2021/2022 karena hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) sudah mengalami peningkatan.

PENUTUP

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan hasil penelitian tindakan kelas atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas SD Negeri 3 Bantas Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang nilainya di atas KKM, dari data awal (prasiklus) sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dari 7 orang siswa terdapat sebanyak 3 siswa atau persentasenya (43%) yang sudah mencapai KKM dan siswa belum mencapai ketuntasan (KKM) yaitu 4 siswa atau persentasenya (57%). Sedangkan pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dari 7 siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 6 siswa atau persentasenya (86%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 1 siswa atau persentasenya (14%). Kemudian pada siklus II dari 7 siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 7 siswa dengan persentase (100%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Bantas Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat beliaulah sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Laporan ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M. TP., IPU., ASEAN Eng, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Muhammad Asrul Sultan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing lapangan (DPL)
3. Ibu Sarinikmah, S.Pd selaku Guru Pamong
4. Ibu Ni Made Surati, S.Ag selaku Plt. Kepala Sekolah SD Negeri 3 Bantas.
5. Pendidik serta Staf SD Negeri 3 Bantas yang membantu dalam kelancaran kegiatan
6. Rekan-rekan PPL PPG Angkatan 4 Kelompok C yang selalu berbagi semangat.

7. Peserta didik kelas V SD Negeri 3 Bantas atas kerjasama dan dukungannya sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lancar.
8. Keluarga tercinta yang memberikan dukungan yang tak terhingga selama proses perkuliahan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2010. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. PT Bumi: Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fauziah, R. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Operasi Hitung Siswa SD (Doctoral dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. Indonesian Journal of Education Management & Administration Review.
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negeri 001 Kecamatan Sinaboi. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Mansur Muslich. 2009. Melaksanakan PTK itu mudah (Classroom Action Research). Cet. ke-2. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling.